Reserch Article **Open Access**

Journal of Midwifery and Health Research
Vol. 4, No 2, Tahun 2026, pp 25-32
e- ISSN: 2964-1454
Doi: https://doi.org/10.36743/jmhr.v5i1.1082
https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/JMHR

Analisis Faktor Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) pada Remaja Putri di SMPN 9 Dumbo Raya

Miske Warno Rivai[1], Levana Sondakh[2*], Fatmah Zakaria[1], Sri Mulyaningsih[1]
[1]Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2]Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Abstrak. **Latar Belakang:** Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) masih menjadi tantangan dalam upaya pencegahan anemia. Faktor pengetahuan, sumber informasi, dan dukungan lingkungan sekolah diduga berperan dalam membentuk perilaku kepatuhan. **Tujuan**: Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMPN 9 Dumbo Raya. **Metode**: Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dilakukan pada 90 siswi yang telah menstruasi menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dan Fisher's Exact Test pada tingkat kemaknaan 5%. **Hasil:** Sebanyak 31,1% responden patuh mengonsumsi tablet Fe. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan (p=0,007; OR=0,22; 95% CI: 0,07–0,70). Sebaliknya, sumber informasi (p=1,000; OR=1,15; 95% CI: 0,33–4,05) dan dukungan UKS (p=0,085; OR=2,46; 95% CI: 0,87–6,99) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. **Kesimpulan**: Pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, sedangkan sumber informasi dan dukungan UKS tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Penguatan edukasi dan monitoring konsumsi tablet Fe di sekolah diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri.

Kata Kunci : Pengetahuan; Sumber informasi; Dukungan UKS; Kepatuhan; Tablet Fe

***Abstract. Background**: Adolescent girls' adherence to consuming iron (Fe) supplements remains a challenge in anemia prevention efforts. Factors such as knowledge, sources of information, and school environment support are hypothesized to influence adherence behavior. **Objective**: This study aimed to analyze factors associated with adherence to iron supplement consumption among adolescent girls at SMPN 9 Dumbo Raya. **Methods**: A quantitative study with a cross-sectional design was conducted involving 90 menstruating female students, selected using total sampling. Data were collected via structured questionnaires and analyzed using Chi-Square and Fisher's Exact tests at a 5% significance level. **Results**: A total of 31.1% of respondents adhered to iron supplement consumption. A significant association was found between knowledge and adherence (p=0.007; OR=0.22; 95% CI: 0.07–0.70). Conversely, sources of information (p=1.000; OR=1.15; 95% CI: 0.33–4.05) and school health unit (UKS) support (p=0.085; OR=2.46; 95% CI: 0.87–6.99) did not show a significant association. **Conclusion**: Knowledge is significantly associated with adherence to iron supplement consumption, whereas sources of information and UKS support do not show a significant association. Strengthening education and monitoring of iron supplement consumption in schools is necessary to improve adherence among adolescent girls.*

Keywords: Knowledge; Information sources; UKS support; Compliance; Fe tablets.

Corresponding Author: **Levana Sondakh**
Afilliasi: Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: levana@umgo.ac.id

Received	*Revised*	*Accepted*	*Published*
31-07-26	*11-10-26*	*21-10-26*	*31-10-26*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode rentan terjadinya anemia karena adanya percepatan pertumbuhan dan kehilangan darah secara rutin akibat menstruasi, yang meningkatkan kebutuhan zat besi dalam tubuh (Cohen& Powers, 2024). Anemia pada remaja putri dapat menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang, seperti penurunan konsentrasi belajar, kelelahan, penurunan produktivitas, serta berisiko berlanjut hingga masa kehamilan di kemudian hari (Rahmadhani et al, 2025). Data World Health Organization (WHO) menemukan bahwa kepatuhan minimum yang dilaporkan dalam berbagai penelitian berkisar antara sekitar 26% hingga 26,3% pada populasi remaja tanpa intervensi monitoring intensif, meskipun kepatuhan dapat meningkat di atas 80% pada program dengan supervision ketat. Data ini menunjukkan bahwa tanpa strategi edukasi dan monitoring yang kuat, tingkat kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi tablet Fe masih rendah, yang menjadi tantangan utama dalam pencegahan anemia (WHO, 2021).

Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti tingkat pengetahuan dan kesadaran diri, maupun faktor eksternal seperti ketersediaan sumber informasi dan dukungan lingkungan sekolah (Anggita & Kusumaningrum, 2025; Handayani & Budiman, 2022). Pengetahuan mengenai manfaat tablet Fe dan risiko anemia menjadi aspek krusial, di mana remaja dengan pemahaman yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe (Soekardy, 2023).

Di sisi lain, keberadaan sumber informasi dan dukungan fasilitas sekolah seperti Unit Kesehatan Sekolah (UKS) serta guru idealnya berfungsi sebagai pendorong dan fasilitator program pencegahan anemia (Kemenkes RI, 2020). Namun, paparan informasi saja tanpa pemahaman yang mendalam sering kali tidak serta-merta mengubah perilaku konsumsi (Manjilala et al., 2025). Begitu pula dengan peran UKS; jika pelaksanaan program bersifat pasif atau berfokus sebatas distribusi tanpa pengawasan konsumsi secara langsung, dukungan tersebut belum tentu berdampak signifikan terhadap kepatuhan remaja putri (Lindawati, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 9 Dumbo Raya pada Jumat, 30 Januari 2026 pukul 09.00 WITA, menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe bagi remaja putri masih tergolong rendah. Wawancara dengan 10 orang siswi mengungkapkan bahwa sebagian besar belum mengonsumsi tablet Fe secara teratur dengan alasan lupa, rasa tidak nyaman setelah minum, kurangnya pemahaman manfaat, serta minimnya pengawasan langsung di sekolah.

Melihat adanya kesenjangan antara ketersediaan program/informasi dengan perilaku nyata di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor pengetahuan, sumber informasi, serta dukungan UKS terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe di SMPN 9 Dumbo Raya. Pemahaman mengenai faktor mana yang benar-benar berhubungan langsung dengan kepatuhan sangat penting agar intervensi kesehatan di sekolah dapat dirancang secara lebih tepat sasaran dan efektif.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik melalui rancangan cross-sectional. Pengukuran variabel independen (pengetahuan, sumber informasi, dan dukungan UKS) serta variabel dependen (kepatuhan konsumsi tablet Fe) dilakukan secara simultan dalam satu periode waktu. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan yaitu bertempat di Fakultas Kesehatan Universitas Muhhamadiyah Gorontalo dengan Nomor Etik No.082/KEPK-FIKES/IV/2026.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII hingga IX di SMPN 9 Dumbo Raya yang telah mengalami menstruasi, yaitu sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling (sensus), sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden penelitian (n = 90). Kriteria inklusi meliputi siswi yang sudah menstruasi dan bersedia berpartisipasi, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswi yang sedang sakit berat atau tidak hadir saat pengumpulan data.

Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner terstruktur yang dibagikan secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian terdiri dari empat bagian utama: Pengetahuan: diukur menggunakan kuesioner pilihan terstruktur, Sumber Informasi: diukur untuk mengidentifikasi riwayat penerimaan informasi terkait tablet Fe, Dukungan UKS: mengukur persepsi peran dan fasilitas UKS/guru, Kepatuhan: mengukur keteraturan siswi dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Selain data primer, data sekunder berupa catatan layanan dari Puskesmas Dumbo Raya dan data UKS SMPN 9 Dumbo Raya digunakan untuk verifikasi jumlah populasi.

informasi.

Analisis Data

Analisis Data diolah menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Analisis Univariat: untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel karakteristik, independen, dan dependen. Analisis Bivariat: untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji Chi-Square pada tingkat kemaknaan \alpha = 0{,}05. Apabila asumsi uji Chi-Square tidak terpenuhi (terdapat sel dengan nilai frekuensi harapan < 5 lebih dari 20%), maka analisis bivariat dilakukan menggunakan Uji Fisher's Exact Test

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		*X2*	*df*	*P-Value*	*OR (95% CI)*
	Patuh		Tidak Patuh							
	n	%	n	%	n	%				
Baik	4	12,9	27	87,1	31	100,0	7,3	1	0,007	0,22 (0,07-0,70)
Kurang	24	40,7	35	59,3	59	100,0				
Jumlah	**28**	**31,1**	**62**	**68,9**	**90**	**100,0**				

Berdasarkan tabel 1, dari 31 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 4 responden (12,9%) tergolong patuh dan 27 responden (87,1%) tidak patuh. Sementara itu, dari 59 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 24 responden (40,7%) tergolong patuh dan 35 responden (59,3%) tidak patuh.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe (\chi^2 = 7,3; df = 1; p = 0,007). Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,22 (95% CI: 0,07–0,70) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik justru berpeluang lebih rendah untuk patuh mengonsumsi tablet Fe dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang. Arah hubungan ini berkebalikan dengan hipotesis awal Dumbo Raya.

Tabel 2. Hubungan Sumber Informasi dengan kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Sumber Informasi	Kepatuhan				Jumlah		*P-Value*	*OR (95% CI)*
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Mendapat	24	31,6	52	68,4	76	100,0	1,000	01,15 (0,33-4,05)
Tidak Mendapat	4	28,6	10	7,4	14	100,0		
Jumlah	**28**	**31,1**	**62**	**68,9**	**90**	**100,0**		

Berdasarkan tabel 2, dari 76 responden yang mendapat informasi mengenai tablet Fe, terdapat 24 responden (31,6%) yang tergolong patuh dan 52 responden (68,4%) tidak patuh. Sementara itu, dari 14 responden yang tidak mendapat informasi, sebanyak 4 responden (28,6%) tergolong patuh dan 10 responden (71,4%) tidak patuh.

Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji Fisher's Exact Test karena terdapat sel dengan nilai frekuensi harapan kurang dari 5. Hasil uji menunjukkan nilai p-value = 1,000 (p > 0,05) dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 1,15 (95% CI: 0,33–4,05). Secara statistik, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di SMPN 9 Dumbo Raya.

Tabel 3. Hubungan Dukungan UkS dengan kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Dukungan UKS	Kepatuhan				Jumlah		*X2*	*df*	*P-Value*	*OR (95% CI)*
	Patuh		Tidak Patuh							
	n	%	n	%	n	%				
Mendukung	9	47,4	10	52,6	19	100,0	2,97	1	0,085	2,46 (0,87-6,99)
Tidak Mendukung	19	26,8	52	73,2	71	100,0				
Jumlah	**28**	**31,1**	**62**	**68,9**	**90**	**100,0**				

Berdasarkan tabel 3, dari 19 responden yang mendapatkan dukungan UKS kategori

mendukung, terdapat 9 responden (47,4%) yang tergolong patuh dan 10 responden (52,6%) tidak patuh. Sementara itu, dari 71 responden yang menyatakan UKS tidak mendukung, sebanyak 19 responden (26,8%) tergolong patuh dan 52 responden (73,2%) tidak patuh.
Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai \chi^2 = 2,97 (df = 1) dengan p-value = 0,085 (p > 0,05) dan Odds Ratio (OR) sebesar 2,46 (95% CI: 0,87–6,99). Berdasarkan hasil statistik tersebut, tidak cukup bukti untuk menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan UKS dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di SMPN 9 Dumbo Raya pada tingkat signifikansi 5%.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Berdasarkan Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 1, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada remaja putri, dengan nilai \chi^2 = 7,3, df = 1, dan p-value sebesar 0,007 (p < 0,05). Namun demikian, arah hubungan yang terbentuk berkebalikan (berkebalikan dengan hipotesis), di mana proporsi kepatuhan pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang (40,7%) justru lebih tinggi dibandingkan kelompok responden dengan pengetahuan baik (12,9%) dengan nilai Odds Ratio (OR) = 0,22 (95% CI: 0,07–0,70).

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan saja tidak secara otomatis menjamin terbentuknya perilaku kepatuhan yang tinggi pada remaja putri. Tingginya pengetahuan pada sebagian responden belum tentu diiringi oleh kesiapan emosional atau kemampuan aplikasi praktis dalam menghadapi hambatan konsumsi tablet Fe. Sebaliknya, tingginya kepatuhan pada kelompok dengan pengetahuan kurang diduga kuat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti adanya pengawasan langsung (supervision) dari guru atau tenaga kesehatan di sekolah, rutinitas program pembagian tablet, maupun dorongan dari lingkungan sekitar (Akomolafe et al., 2025).

Secara teori, menurut Notoatmodjo (2022), pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, tetapi tidak secara langsung menentukan terbentuknya perilaku. Perilaku juga dipengaruhi oleh faktor pendukung (enabling factors) dan faktor pendorong (reinforcing factors). Selain itu, dalam teori Health Belief Model (HBM) dijelaskan bahwa seseorang akan melakukan perilaku kesehatan jika memiliki persepsi manfaat yang tinggi dan hambatan yang rendah. Jika hambatan seperti efek samping atau rasa tidak nyaman lebih dominan, maka kepatuhan tetap rendah meskipun pengetahuan sudah baik (Glanz et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan konsep Social Cognitive Theory yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan merupakan hasil interaksi yang kompleks antara faktor individu, lingkungan, dan penguatan (reinforcement). Faktor penghambat seperti rasa tidak nyaman atau efek samping tablet Fe membuat remaja dengan pengetahuan baik tetap memilih untuk tidak patuh apabila tidak didampingi pengawasan yang ketat (Nugraha, 2023). Oleh karena itu, intervensi pencegahan anemia tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan semata, melainkan wajib diiringi dengan monitoring rutin dan pendekatan suportif. Selain itu, penelitian Yewodiaw et al. (2025) menyatakan bahwa kepatuhan konsumsi Tablet Fe dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, akses informasi, serta dukungan lingkungan, sehingga intervensi yang hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan belum tentu efektif meningkatkan kepatuhan. Menurut Handayani & Budiman (2022) kepatuhan seseorang dalam mengkonsumsi tablet fe bisa dipengaruhi karena 2 hal yaitu terdapat dukungan tenaga kesehatan dan juga kesadaran diri setiap individu.

Rendahnya kepatuhan pada responden dengan pengetahuan baik kemungkinan disebabkan oleh adanya hambatan seperti efek samping dan kurangnya motivasi. Sementara itu, responden dengan pengetahuan kurang tetapi tetap patuh kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti program sekolah atau arahan dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti edukasi berkelanjutan, peningkatan motivasi, serta dukungan lingkungan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Fe (Zaidah et al, 2024).

Hubungan Sumber Informasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, proporsi kepatuhan pada responden yang mendapatkan informasi adalah sebesar 31,6% (24 dari 76 orang), sedangkan pada kelompok yang tidak mendapatkan informasi adalah 28,6% (4 dari 14 orang). Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji Fisher's Exact Test karena terdapat sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5. Hasil uji menunjukkan nilai p-value = 1,000 (p > 0,05) dengan nilai OR = 1,15 (95% CI: 0,33–4,05).

Secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Tidak signifikannya hasil ini juga dipengaruhi oleh ukuran sampel pada kelompok "tidak mendapat informasi" yang relatif sangat kecil (n = 14), sehingga penelitian ini memiliki daya uji statistik yang rendah (low

statistical power) untuk mendeteksi perbedaan secara definitif.

Selain itu, terdapat responden yang tidak mendapatkan informasi tetapi tetap patuh sebanyak 4 orang (4,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan tidak selalu dipengaruhi oleh sumber informasi, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan, pengaruh lingkungan, atau adanya pengawasan dari pihak sekolah maupun tenaga kesehatan. Dengan demikian, perilaku kepatuhan dapat terbentuk meskipun tanpa paparan informasi yang memadai (Lupu et al., 2025).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden, khususnya usia, berperan dalam mempengaruhi efektivitas informasi terhadap perilaku kepatuhan. Remaja pada tahap ini cenderung memiliki perhatian yang masih terbatas terhadap kesehatan serta belum memiliki kesadaran penuh terhadap risiko anemia. Selain itu, kualitas dan metode penyampaian informasi yang kurang menarik juga dapat menyebabkan informasi tidak dipahami secara optimal, sehingga tidak berdampak pada perubahan perilaku (Glanz et al., 2021; Lupu et al., 2025).

Hasil tersebut juga dapat dijelaskan oleh adanya kesenjangan antara paparan informasi dan perubahan perilaku kesehatan. Meskipun responden telah menerima informasi mengenai Tablet Fe, tidak semua individu mampu mengolah informasi tersebut menjadi tindakan nyata. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman mendalam (comprehension) serta kurangnya kemampuan dalam mengaplikasikan informasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang, sehingga informasi yang diterima belum sepenuhnya dipahami secara optimal. Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut dapat menyebabkan responden tidak memahami manfaat, cara konsumsi yang benar, maupun konsekuensi jika tidak mengonsumsi Tablet Fe, sehingga berdampak pada rendahnya kepatuhan. Dengan demikian, meskipun akses terhadap sumber informasi sudah cukup baik, tanpa didukung oleh tingkat pengetahuan yang memadai, informasi tersebut tidak akan efektif dalam membentuk perilaku kesehatan yang diharapkan (Pamungkas et al, 2025).

Menurut teori health belief model (HBM), dijelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kerentanan, manfaat, dan hambatan. Artinya, meskipun responden telah mendapatkan informasi, jika tidak memiliki persepsi risiko terhadap anemia atau masih merasakan hambatan seperti efek samping, maka kepatuhan tidak akan terbentuk. Selain itu, teori Social Cognitive Theory juga menekankan bahwa perilaku dipengaruhi oleh interaksi antara individu, lingkungan, dan pengalaman, sehingga informasi saja tidak cukup tanpa adanya dukungan sosial dan penguatan perilaku (Glanz et al., 2021).

Penelitian Manjilala et al. (2025) juga menyatakan bahwa edukasi kesehatan melalui komunikasi interpersonal meningkatkan pengetahuan, tetapi perubahan perilaku membutuhkan faktor pendukung lain seperti motivasi dan pengawasan. Selain itu, penelitian Lupu et al. (2025) menunjukkan bahwa perilaku kesehatan remaja lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan, dan dukungan sosial dibandingkan hanya paparan informasi semata. Hal ini memperkuat bahwa sumber informasi saja belum cukup untuk meningkatkan kepatuhan tanpa adanya faktor pendukung lainnya

Secara substansial, temuan ini memperkuat asumsi bahwa paparan informasi saja belum cukup kuat untuk memicu perubahan perilaku kepatuhan. Tanpa adanya pemahaman mendalam, metode penyampaian yang interaktif, serta dorongan lingkungan, informasi yang diterima oleh remaja putri sering kali hanya sebatas pengetahuan kognitif tanpa diinternalisasi ke dalam tindakan nyata. Selain itu, adanya hambatan seperti efek samping, rendahnya motivasi, serta kurangnya dukungan dari lingkungan menyebabkan responden tidak menerapkan informasi yang diperoleh. Peneliti juga berasumsi bahwa kualitas dan metode penyampaian informasi masih kurang efektif, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan berkelanjutan, seperti edukasi berbasis sekolah dan pengawasan rutin, agar informasi yang diberikan dapat diubah menjadi perilaku kepatuhan.

Hubungan Dukungan UKS dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, proporsi kepatuhan pada kelompok responden yang mendapatkan dukungan UKS kategori mendukung adalah sebesar 47,4% (9 dari 19 orang), sedangkan pada kelompok yang menyatakan UKS tidak mendukung adalah 26,8% (19 dari 71 orang). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai \chi^2 = 2,97 (df = 1) dengan p-value = 0,085 (p > 0,05) dan nilai OR = 2,46 (95% CI: 0,87–6,99). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa tidak cukup bukti adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan UKS dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada tingkat kemaknaan 5%.

Meskipun secara statistik tidak signifikan (p > 0,05), secara substantif data menunjukkan adanya tren positif yang kuat. Selisih proporsi kepatuhan mencapai 20,6% (47,4% vs 26,8%) dengan nilai Odds Ratio sebesar 2,46, yang mengindikasikan bahwa remaja putri yang mendapat dukungan UKS memiliki peluang 2,46 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan yang tidak mendapat dukungan UKS. Kegagalan

mencapai signifikansi statistik ini sangat dipengaruhi oleh kecilnya ukuran sampel pada kelompok "mendukung" (n = 19), sehingga studi ini kurang bertenaga (low statistical power). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden mendapatkan dukungan dari UKS, seperti pemberian Tablet Fe atau edukasi kesehatan, namun belum mampu mendorong terbentuknya perilaku kepatuhan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dukungan UKS yang diberikan belum optimal atau belum mampu mempengaruhi perilaku secara langsung. Adapun penyebab dari responden yang mendapatkan dukungan UKS tetapi tidak patuh kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya intensitas dan kualitas program UKS, tidak adanya pengawasan langsung dalam konsumsi Tablet Fe, serta adanya hambatan seperti efek samping (mual, konstipasi) (Glanz et al., 2021; Lupu et al., 2025; Raihani et al., 2024).

Pada responden yang tidak mendapatkan dukungan UKS tetapi tetap patuh, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi diri, kesadaran akan pentingnya kesehatan, serta faktor eksternal lain seperti dukungan keluarga atau informasi dari luar sekolah (Glanz et al., 2021; Lupu et al., 2025). Hasil tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Dukungan UKS yang diberikan kemungkinan belum optimal, baik dari segi frekuensi, kualitas pelayanan, maupun keterlibatan aktif dalam memantau konsumsi Tablet Fe. Selain itu, peran UKS mungkin masih terbatas pada pemberian tablet tanpa diikuti dengan edukasi yang berkelanjutan atau pengawasan langsung terhadap konsumsi siswa (Pou et al, 2024) . Faktor lain seperti kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan tenaga kesehatan, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan UKS juga dapat mempengaruhi efektivitas dukungan tersebut. Dengan demikian, meskipun UKS tersedia, fungsinya belum berjalan secara maksimal dalam meningkatkan kepatuhan (Rahmawaty et al, 2025).

Secara teori, dalam konsep promosi kesehatan, dukungan institusi seperti UKS termasuk dalam faktor penguat (reinforcing factors) yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2022). Namun, faktor ini tidak akan efektif jika tidak didukung oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap) dan faktor pendukung (sarana dan akses). Dalam Social Cognitive Theory, dijelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh interaksi antara individu, lingkungan, dan pengalaman. Dukungan lingkungan seperti UKS akan efektif apabila disertai dengan modeling, reinforcement, dan monitoring yang konsisten (Glanz et al., 2021). Oleh karena itu, tanpa penguatan yang berkelanjutan, dukungan UKS belum tentu mampu mengubah perilaku kepatuhan.

Secara teoretis, dalam kerangka promosi kesehatan, institusi sekolah dan UKS berfungsi sebagai reinforcing factor (faktor penguat). Dukungan aktif berupa penyediaan fasilitas, keterlibatan guru, serta pemantauan konsumsi tablet secara berkala sangat esensial dalam membentuk kepatuhan remaja. Oleh karena itu, optimalisasi peran UKS melalui program pengawasan langsung (directly observed therapy) sangat diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan program penanggulangan anemia di sekolah

Kesimpulan

Kepatuhan remaja putri di SMPN 9 Dumbo Raya dalam mengonsumsi tablet Fe masih tergolong rendah, dengan sebagian besar responden tidak patuh. Pengetahuan menjadi satu-satunya faktor yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan, tetapi arah hubungannya berkebalikan dengan hipotesis: remaja berpengetahuan baik justru lebih jarang patuh dibandingkan remaja berpengetahuan kurang. Sumber informasi tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan. Dukungan UKS juga tidak berhubungan signifikan secara statistik, meskipun menunjukkan kecenderungan positif; ukuran sampel yang kecil pada kelompok ini membatasi daya uji. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan paparan informasi saja belum cukup untuk membentuk perilaku patuh, sehingga diperlukan faktor pendukung lain seperti pengawasan langsung dan penanganan hambatan berupa efek samping. Oleh karena itu, program pencegahan anemia di sekolah perlu memadukan edukasi berkelanjutan, pengawasan konsumsi tablet secara rutin, dan penguatan peran UKS. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar serta desain yang mampu menilai hubungan temporal.

Saran

Sekolah disarankan untuk mengoptimalkan peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) melalui pemantauan konsumsi tablet tambah darah secara berkala, pengingat terjadwal, serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan orang tua. Intervensi perlu menekankan peningkatan pemahaman remaja putri mengenai manfaat suplementasi zat besi, efek samping, dan strategi mengatasi hambatan konsumsi. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, menggunakan instrumen kepatuhan yang tervalidasi, serta mempertimbangkan faktor lain, seperti dukungan keluarga, persepsi terhadap efek samping, motivasi, dan akses tablet.

Desain longitudinal atau eksperimental diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Daftar Pustaka

Akomolafe, T. O., Hansen, A. R., & Rochani, H. (2025). Women's intention and factors associated with duration of use of Iron-folic acid supplement use in Karu, Nasarawa State, Nigeria: A cross-sectional study. BMC Pregnancy and Childbirth, 25(1), 499. https://doi.org/10.1186/s12884-025-07627

Anggita, G. C. A., & Kusumaningrum, T. A. I. Factors Associated with Compliance in Iron Tablet Consumption among Adolescent Girls. *Jurnal Kesehatan*, 18(3), 292–302. https://doi.org/10.23917/jk.v18i3.11048

Cohen, C. T., & Powers, J. M. (2024). Nutritional strategies for managing iron deficiency in adolescents: Approaches to a challenging but common problem. Advances in Nutrition, 15(5), 100215. https://doi.org/10.1016/j.advnut.2024.100215

Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2024). *Health behavior: Theory, research, and practice* (6 (ed.)). Jossey-Bass.

Handayani, Y., & Budiman, I. A. . (2022). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia. Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 9(2), 121–130. https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i2.1560

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia*. Kemenkes RI.

Lindawati., R (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 1(1), 239–255. Retrieved from https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Detector/article/view/1519

Lupu CE, Scafa-Udriște A, Matei RS, Licu M, Stanciu TI, Stanciu G, Hashemi F, Mihai A, Lupu S, Ene R, Cristache RE, Boroghină SC, Colița A, Buda O, Mititelu M. Adolescent Nutritional Patterns and Health Behaviors in Romania: A Cross-Sectional Analysis. Nutrients. 2025 Apr 25;17(9):1448. doi: 10.3390/nu17091448.

Manjilala, M., Idris, N. H. ., Rauf, S. ., & Sirajuddin, S. (2025). Effectiveness of Interpersonal Communication in Nutrition Education on Iron Supplement Knowledge in Adolescent Girls at SMP Muhammadiyah Maros. Journal of Health and Nutrition Research, 4(1), 358–364. https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v4i1.359

Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Manusia*. Rineka Cipta.

Nugraha, G. (2023). Memahami Anemia secara Mendasar. In *Mengenal Anemia: Patofisiologi, Klasifikasi, dan Diagnosis*. https://doi.org/10.55981/brin.906.c799

Pamungkas, A. M. A., & Setiyaningtyas, D. S. (2025). Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Tentang Tablet Fe Pada Remaja Di Desa Sewan Klaten. Jurnal Medicare, 4(3), 476-486.

Pou, R., Azhari, E. S., & Virzanisda, R. (2024). Dukungan Guru Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Rutin Remaja Putri Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, *9*, 97–105. https://doi.org/https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.16927

Putri, R. D., & Rahmawati, S. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *17*(1), 45–52.

Rahmawaty, M., Hekmah, N., Solechah, S. A., & Nisa, A. (2023). Faktor perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja perempuan di SMPN 21 Banjarmasin. Jurnal Gizi dan Kesehatan, 15(2), 231–237. https://doi.org/10.35473/jgk.v15i2.449

Raihani, A. D., Utami, R. P., & Sari, R. A. (2024). The Effectiveness of Educational Media on Knowledge , Dietary Patterns , and Compliance with Iron Supplement Consumption in Anemic Adolescent Girls. *Journal of Health and Nutrition Research*, *3*(1), 53–61. https://doi.org/https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v3i1.197

Ramdhani, N. L., Dwiriani, C. M., & Khomsan, A. (2025). Determinants of iron supplementation compliance among adolescent girls in Kuningan Regency, Indonesia. Journal of Health and Nutrition Research, 4(3), 1274–1286. https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v4i3.685

Soekardy, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Konsumsi Tablet FE Dan Status Gizi Dalam Penanganan Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Nania Kota Ambon Tahun 2022: Correlation between Knowledge, FE Tablet Consumption and Nutritional Status in Handling Anemia in Young Girls in Nania Village, Ambon City in 2022. Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science, 2(07), 760-769.

WHO. (2021). *Guideline on Use of Iron Supplements in Adolescents*.

Zaidah, U., Ningsih, M., & Ali, N. A. A. (2024). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Lama Menstruasi, Perilaku Makan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri SMKN 4 Kota Mataram. Jurnal Ilmiah Global Education, 5(1), 246–254. https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2105